

MENJADI GENERASI TANGGUH (PGSD)

Muhamad Rizky Awaludin Jamil
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
E-mail : 2221220084@untirta.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif dalam membangun generasi tangguh pada pendidikan guru sekolah dasar (PGSD). Studi pustaka kualitatif deskriptif digunakan sebagai metode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada lima upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk generasi tangguh dalam lingkup PGSD, yaitu pengembangan kurikulum yang relevan dengan tantangan masa depan, memberikan motivasi dalam pembelajaran, memberikan akses yang memadai ke sumber daya pendidikan, memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi guru PGSD, serta mengembangkan karakter yang kuat pada siswa, seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, kemandirian, dan empati. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut dapat membantu siswa PGSD untuk menjadi generasi tangguh yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, disarankan agar pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan para guru, dapat memperhatikan pentingnya strategi-strategi tersebut dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah perlu melakukan upaya pengembangan kurikulum yang relevan dengan tantangan masa depan, lembaga pendidikan perlu memperhatikan akses yang memadai ke sumber daya pendidikan, sedangkan para guru perlu mengembangkan keterampilan dalam mengajar dan membimbing siswa serta memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Generasi Tangguh, PGSD, Strategi*

Abstract: This study aims to identify effective strategies in building a resilient generation in primary school teacher education (PGSD). Qualitative descriptive literature review was used as the research method. The results show that there are five efforts that can be made to shape a resilient generation in PGSD, namely developing a curriculum that is relevant to future challenges, providing motivation in learning, providing adequate access to educational resources, providing training and development of skills for PGSD teachers, and developing strong character traits in students, such as confidence, responsibility, independence, and empathy. This study indicates that these strategies can help PGSD students become a resilient generation that is ready to face future challenges. Therefore, it is recommended that relevant parties, such as the government, educational institutions, and teachers, pay attention to the importance of these strategies in improving the quality of education. The government needs to make efforts in developing a curriculum that is relevant to future challenges, educational institutions need to pay attention to adequate access to educational resources, while teachers need to develop skills in teaching and guiding students and motivating them in learning

Keywords: *Resilient Generation, PGSD, Strategies*

PENDAHULUAN

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) menurut Galuh Dkk (2021), memainkan peran penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter dan tangguh. Dalam menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks, dikutip dari Rahayu Dkk, (2023), bahwa para guru PGSD harus mempersiapkan siswa mereka dengan berbagai keterampilan dan karakteristik yang diperlukan untuk menjadi generasi tangguh. Generasi tangguh PGSD harus mampu beradaptasi

dengan cepat dan responsif terhadap perubahan, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang kuat, (Aeni 2014)

Untuk menciptakan generasi tangguh PGSD, pendidikan menurut Rofi'uddin, Dkk (2017), harus melampaui pembelajaran akademis tradisional dan mencakup pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan karakter. Para guru PGSD menurut Adrianto (2022), perlu memperkenalkan siswa pada situasi-situasi kehidupan nyata dan memfasilitasi pembelajaran melalui pengalaman praktis. Selain itu, penggunaan teknologi dan metode pembelajaran inovatif juga dapat membantu meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran, (Hadijaya 2015)

Para guru PGSD dihadapkan pada berbagai tantangan dalam membangun generasi tangguh, yang menuntut adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di bidang PGSD. Dikutip dari Prasetya, Dkk (2021), kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh para guru PGSD. Pengembangan kurikulum yang tepat menurut Sulistiani & Masrukan, (2017), akan membantu siswa PGSD mengembangkan keterampilan dan karakteristik yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, kesulitan dalam memotivasi siswa untuk belajar juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh para guru PGSD. Siswa PGSD seringkali kurang termotivasi untuk belajar karena lingkungan belajar yang kurang menarik dan kurangnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, (Jumainah 2021)

Di sisi lain, menurut (Setiawan, 2021), kurangnya akses ke sumber daya pendidikan yang memadai menjadi masalah lain yang dihadapi oleh para guru PGSD. Banyak sekolah PGSD yang kurang memiliki fasilitas pendidikan yang memadai seperti perpustakaan, laboratorium, atau akses ke teknologi informasi dan komunikasi. Keterbatasan sumber daya menurut Umar & Widodo, (2022), mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan oleh para guru PGSD, sehingga menjadi hambatan dalam membangun generasi tangguh. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk memperbaiki akses dan kualitas sumber daya pendidikan di bidang PGSD agar para guru dapat memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa dan membantu membangun generasi tangguh yang siap menghadapi masa depan, (Efferi 2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif dalam membangun generasi tangguh PGSD. Penelitian terdahulu dari (Agustian & Salsabila (2021) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu membangun karakter siswa yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada strategi-strategi ini dalam konteks pendidikan PGSD.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menggabungkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan teknologi dalam pembelajaran untuk membangun generasi tangguh PGSD. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi para guru PGSD dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di bidang PGSD dan membangun generasi tangguh yang siap menghadapi masa depan.

Pentingnya penelitian ini tidak dapat diragukan lagi. Pendidikan PGSD dikutip dari Faiz (2015), menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan siswa yang akan membawa mereka dalam menjalani kehidupan di masa depan. Dalam era perubahan dan transformasi yang terus berkembang, dibutuhkan upaya yang berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi yang tangguh dan berkarakter. Oleh karena itu, penelitian

ini memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu membangun generasi tangguh PGSD yang siap menghadapi masa depan, (Rosmalah 2020)

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan dalam memberikan rekomendasi praktis bagi para guru PGSD dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun generasi tangguh PGSD. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan membantu memperbaiki praktik pendidikan di bidang PGSD dan memberikan kontribusi penting dalam menciptakan generasi tangguh yang mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dengan menerapkan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan bahwa para guru PGSD dan lembaga pendidikan dapat lebih efektif dalam mempersiapkan siswa-siswa mereka menjadi generasi tangguh yang berkarakter dan mampu beradaptasi dengan perubahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang menjadi generasi tangguh. Menurut Creswell (2019), metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian secara detail dan mendalam dengan memperhatikan konteks dan situasi yang terkait. Dalam metode ini, peneliti berusaha untuk memahami pengalaman dan perspektif orang yang terlibat dalam fenomena yang diteliti dengan memperoleh data melalui dan analisis dokumen seperti jurnal, buku, laporan, dan hal yang serupa.

Studi literatur digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data dari penelitian sebelumnya dan dokumen-dokumen terkait yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji kembali hasil-hasil penelitian sebelumnya dan dokumen-dokumen terkait untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang menjadi generasi tangguh. Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur merupakan metode yang tepat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari analisis data memakai berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, laporan, dan dokumen lainnya dari menunjukkan bahwa muncul beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk membentuk generasi tangguh dalam lingkup PGSD, yakni sebagai berikut.

1. Pengembangan kurikulum yang relevan dengan tantangan masa depan

Pengembangan kurikulum yang relevan dengan tantangan masa depan menurut Daga (2020), merupakan hal yang penting dalam membantu siswa PGSD mengembangkan keterampilan dan karakteristik yang dibutuhkan untuk menjadi generasi tangguh. Menurut teori konstruktivisme, siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran agar dapat mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, guru PGSD perlu mengembangkan kurikulum yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif, (Kusumawati, Dkk 2022)

Sebuah penelitian oleh Samura (2019), menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif. Selain itu,

menurut teori pembelajaran kontekstual, siswa perlu belajar dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari agar dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, guru PGSD perlu mengembangkan kurikulum yang relevan dengan tantangan masa depan dan konteks kehidupan siswa agar dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan.

Selain itu, menurut teori konstruktivisme, siswa perlu memiliki kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung dan melakukan refleksi atas pengalaman tersebut agar dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, guru PGSD perlu mengembangkan kurikulum yang memberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, seperti melalui kegiatan praktik, observasi lapangan, dan diskusi kelompok. (Kusumawati, Dkk 2022)

Pengembangan kurikulum yang relevan dengan tantangan masa depan menjadi hal yang penting dalam membantu siswa PGSD mengembangkan keterampilan dan karakteristik yang dibutuhkan untuk menjadi generasi tangguh. Oleh karena itu, guru PGSD perlu mengembangkan kurikulum yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif. Selain itu, kurikulum yang relevan dengan konteks kehidupan siswa dan memberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung juga perlu dikembangkan.

2. Memberikan motivasi dalam pembelajaran

Motivasi dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam membangun generasi tangguh di bidang PGSD. Dalam proses pembelajaran, guru perlu memperhatikan bagaimana caranya agar siswa dapat merasa antusias dan tertarik untuk belajar. Hal ini penting karena jika siswa tidak termotivasi, maka akan sulit bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan dan karakteristik yang dibutuhkan untuk menjadi generasi tangguh.

Teori motivasi yang relevan dalam konteks ini adalah teori self-determination yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan. Menurut teori ini, motivasi intrinsik merupakan faktor kunci yang dapat meningkatkan keterlibatan dan kinerja siswa dalam pembelajaran. Motivasi intrinsik terjadi ketika seseorang merasa memiliki kontrol yang tinggi atas tindakan dan keputusan mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memberikan siswa pilihan dan memberikan ruang untuk mengambil keputusan dalam pembelajaran, (Rhadiatullah & Sinulingga, 2016)

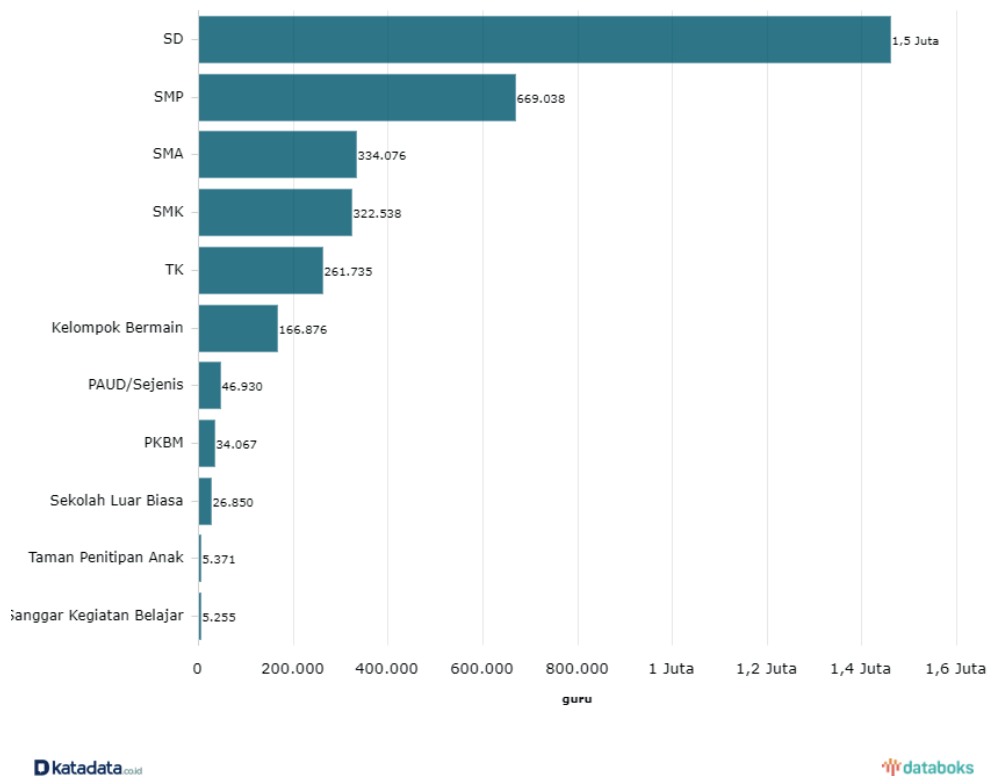
Selain itu, guru juga perlu memperhatikan kualitas interaksi sosial dalam pembelajaran. Teori sosial kognitif yang dikembangkan oleh Bandura menunjukkan bahwa belajar dapat ditingkatkan melalui interaksi sosial yang positif dan memotivasi. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan memberikan umpan balik positif terhadap prestasi siswa, (Yanuardianto 2019)

Dapat dipahami bahwa motivasi dalam pembelajaran adalah faktor penting dalam membangun generasi tangguh di bidang PGSD. Guru perlu memperhatikan faktor internal dan eksternal yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang inovatif dan kreatif. Teori self-determination dan sosial kognitif dapat menjadi acuan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dapat membantu menciptakan generasi tangguh yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

3. Perlu adanya akses yang memadai ke sumber daya pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh dan berkarakter. Namun, masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh para guru PGSD dalam membangun generasi tangguh, salah satunya adalah kurangnya akses ke sumber daya pendidikan yang memadai. Padahal, di sisi lain jumlah atau kuantitas dari guru Sekolah Dasar paling banyak dibanding jenjang lainnya di Indonesia.

Jumlah Guru di Indonesia Berdasarkan Tempat Mengajar (Semester Ganjil TA 2022/2023)



Gambar 1. Jumlah Guru Sekolah Dasar di Indonesia

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbudristek, pada semester ganjil Tahun Ajaran (TA) 2022/2023 terdapat 3,3 juta guru di seluruh Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 43,83% atau 1,46 juta guru mengajar di Sekolah Dasar (SD). Kuantitas tersebut harusnya bisa dimanfaatkan dengan baik, dengan bersama-sama membentuk mempersiapkan manusia-manusia Indonesia menjadi generasi tangguh melalui pendidikan.

Menurut teori Human Capital yang dikemukakan oleh Theodore W. Schultz, investasi pada pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia yang sangat penting. Investasi tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hidupnya. Dalam hal ini, akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai seperti perpustakaan, laboratorium, dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat membantu siswa dan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menjadi generasi tangguh. (Rahmi Dkk, 2019)

Namun, pada kenyataannya masih banyak sekolah PGSD di Indonesia yang belum memiliki akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan anggaran, kurangnya perhatian pemerintah dalam memfasilitasi pendidikan, dan minimnya kerjasama antara lembaga pendidikan dengan pihak swasta. Sebagai solusi, perlu adanya upaya dari pemerintah dan stakeholder terkait untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai di seluruh sekolah PGSD di Indonesia.

Dapat dipahami bahwa akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai sangat penting dalam membangun generasi tangguh di PGSD. Akses tersebut dapat membantu siswa dan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menjadi generasi tangguh yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari semua pihak untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai di seluruh sekolah PGSD di Indonesia. Dengan adanya akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai, diharapkan siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang relevan sehingga mampu membentuk siswa menjadi generasi tangguh.

4. Perlu adanya pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi guru PGSD

Pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi guru PGSD merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu membangun generasi tangguh. Guru yang memiliki keterampilan dan kompetensi yang baik akan mampu membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka dengan baik. Menurut Muspawi (2021) pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi guru dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar, membantu guru untuk memahami dan mengembangkan kurikulum yang relevan, serta meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam belajar.

Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan bagi guru PGSD adalah keterampilan dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menarik dan interaktif. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih antusias dalam belajar. Selain itu, guru juga perlu memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dengan baik agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dalam rangka meningkatkan keterampilan guru PGSD, lembaga pendidikan dapat memberikan pelatihan dan pengembangan yang terstruktur dan terarah. Pelatihan dan pengembangan yang terstruktur dan terarah akan membantu guru untuk memahami dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan pendidikan saat ini. Selain itu, pelatihan dan pengembangan yang terarah juga dapat membantu guru dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.

Secara keseluruhan, pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi guru PGSD sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun generasi tangguh. Keterampilan yang perlu dikembangkan oleh guru PGSD antara lain keterampilan dalam memanfaatkan teknologi pendidikan, keterampilan dalam mengelola kelas, dan keterampilan dalam membimbing siswa dalam belajar. Pelatihan dan pengembangan yang terstruktur dan terarah dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan

pendidikan saat ini, sehingga mereka dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.

5. Siswa perlu dikembangkan karakter yang kuat, seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, kemandirian, dan empati

Karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan generasi tangguh, yang tidak hanya berkaitan dengan kecerdasan akademik, tetapi juga meliputi keterampilan sosial dan emosional. Dalam konteks pendidikan, karakter dibutuhkan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki kepribadian yang kuat dan mampu menghadapi berbagai situasi dan tantangan di masa depan. Hal ini sejalan dengan teori psikologi Abraham Maslow, yang menyatakan bahwa kebutuhan untuk aktualisasi diri, atau mencapai potensi maksimal, menjadi salah satu tujuan hidup manusia, (Yuliana 2018)

Untuk mencapai karakter yang kuat, guru PGSD perlu memperhatikan pengembangan aspek sosial dan emosional siswa selama proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan yang berfokus pada pembelajaran sosial dan emosional dapat meningkatkan karakter siswa seperti empati, kemandirian, dan tanggung jawab. Salah satu model pendidikan sosial dan emosional yang populer adalah program "Positive Behavior Interventions and Supports" (PBIS), yang menekankan pada pembelajaran yang positif, pengembangan perilaku baik, dan intervensi untuk siswa yang memerlukan dukungan tambahan. (Rorimpandey, Dkk 2023)

Selain itu, guru PGSD juga perlu memperhatikan pengembangan karakter melalui pembelajaran karakter atau "character education". Pembelajaran karakter ini bertujuan untuk membentuk perilaku positif siswa, seperti integritas, kejujuran, dan rasa hormat terhadap orang lain. Salah satu model pendekatan pembelajaran karakter adalah "Six Pillars of Character Education", yang mengajarkan nilai-nilai seperti trustworthiness (kepercayaan), respect (penghargaan), responsibility (tanggung jawab), fairness (keadilan), caring (kepedulian), dan citizenship (kewarganegaraan), (Abdi & Susilawati, 2023)

Pentingnya karakter yang kuat dalam pembentukan generasi tangguh tidak bisa diabaikan. Guru PGSD perlu memperhatikan pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran sosial dan emosional serta pembelajaran karakter. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan di masa depan dengan tangguh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk generasi tangguh dalam lingkup PGSD. Pengembangan kurikulum yang relevan dengan tantangan masa depan, memberikan motivasi dalam pembelajaran, memberikan akses yang memadai ke sumber daya pendidikan, memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi guru PGSD, serta mengembangkan karakter yang kuat menjadi lima upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi dan kerja sama antara berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, untuk menerapkan upaya-upaya tersebut. Lembaga pendidikan dan guru harus berkomitmen untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan tantangan masa depan serta memberikan motivasi dan pelatihan yang baik kepada siswa. Pemerintah harus memberikan dukungan dalam hal penyediaan sumber daya pendidikan dan

memfasilitasi pelaksanaan upaya-upaya tersebut. Sedangkan masyarakat perlu memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam mengembangkan karakter siswa dan memberikan akses yang memadai ke sumber daya pendidikan. Dengan adanya kerja sama antara berbagai pihak, diharapkan dapat membentuk generasi tangguh dalam lingkup PGSD yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, I., & Susilawati, L. 2023. "Development of Flashcard Media Based on Blended Learning for PGSD Students at Khairun Ternate University." *Journey: Journal of English Language and Pedagogy* 6(1):251–58.
- Adrianto, S. 2022. *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. PT Elex Media Komputindo.
- Aeni, A. 2014. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. UPI Press.
- Agustian, N., & Salsabila, U. 2021. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran." *Islamika* 3(1):123–33.
- Bramianto Setiawan, Apri Irianto. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD*. CV Pena Persada.
- Creswell, J. W. 2019. *A Concise Introduction to Mixed Methods Research*. SAGE publications.
- Daga, A. 2020. "Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 Hingga Kebijakan Merdeka Belajar)." *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* 4(2):103–10.
- Efferi, A. 2015. "Model Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *QUALITY*, 3(2):237–56.
- Faiz, A. 2015. "Peran Guru Dalam Pendidikan Moral Dan Karakter." *Jurnal Education And Development* 10(2):315–18.
- Galuh, A. Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. 2021. "Urgensi Nilai Dan Moral Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(6):5169-5178.
- Hadijaya, Y. 2015. "Pengembangan Kurikulum Integratif Pendidikan Dasar Dan Menengah Menuju Pembelajaran Efektif Sebuah Analisis Kritis." *Jurnal Tarbiyah* 22(2).
- Jumainah, J. 2021. "Tantangan Dan Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD Di Kelas Teaching English For Young Learners (TEYL)." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 16(2):23–32.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. 2022. "Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme." *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5(1):13–18.
- Muspawi, M. 2021. "Strategi Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*

Jambi 21(1):101–6.

Prasetya, A. Limiansih, K., & Krissandi, A. 2021. “Analisis Kebutuhan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pgsd Untuk Mahasiswa Papua.”

Rahayu, R., Iskandar, S., & Kurniawan, D. 2023. “Karakteristik Keterampilan Guru Abad 21.” *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 6(1):308–21.

Rahmi, F., Junaidi, J., & Fernandes, R. 2019. “Human Capital Mahasiswa Universitas Terbuka Sebagai Guru Honorer (Studi Kasus: Guru Honorer Di SD Negeri 01 Pangkalan, SD Negeri 10 Pangkalan Dan MIS Pangkalan, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota).” *Jurnal Perspektif* 2(2):66–74.

Rhadiatullah, S & Sinulingga, R. 2016. “Self Determination Pada Relawan Pemberdayaan Pemuda.” *Jurnal Diversita*, 2(1).

Rofi’uddin, A., Saryono, D., Kamdi, W., & Mukminatien, N. 2017. “Kurikulum Transdisipliner Dan Belajar Berbasis Kehidupan.” *Jurnal Universitas Negeri Malang*.

Rorimpandey, W. Monigir, N. & Supit, P. 2023. “Design of TPACK Model Based on Hybrid Learning at Science Learning in PGSD.” *Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)* 234–42.

Rosmalah, R. 2020. “Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pengembangan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 4(2):142–49.

Samura, A. 2019. “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah.” *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 5(1):20–28.

Sulistiani, E., & Masrukan, M. 2017. “Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Tantangan MEA.” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 605–12.

Umar, U., & Widodo, A. 2022. “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar Di Daerah Pinggiran.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8(2):458-465.

Yanuardianto, E. 2019. “Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi).” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1(2):94–111.

Yuliana, A. 2018. “Teori Abraham Maslow Dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka.” *Libraria* 6(2):349–76.